

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Sadang

The Correlation Between Knowledge Level On Early Detection Of Cervical Cancer And IVA Examination Behavior in Women Of Reproductive Age At Puskesmas Sadang

Amelia Putri Prasetyaningtyas^{1*}, Dhesi Ari Astuti²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*¹amelia Putriprasetyaningtyas, ²dhesi@unisayogya.ac.id

Abstrak

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada wanita di seluruh dunia. Di Indonesia, tingkat kejadian kanker serviks adalah 23,4 per 100.000 penduduk dengan angka kematian akibat kanker serviks adalah 13,9 per 100.000 penduduk. Namun cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sebagai langkah awal pencegahan kanker serviks di Indonesia masih sangat rendah. Kurangnya deteksi dini kanker serviks dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Sadang. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel diambil menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah 96 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan Uji *Chi-Square* dengan nilai *p-value* 0,013 ($\alpha < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Sadang. Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan bagi Puskesmas Sadang lebih aktif dalam mensosialisasikan pentingnya pemeriksaan IVA kepada masyarakat.

Kata kunci : Pengetahuan; Perilaku; IVA.

Abstract

Cervical cancer is the second most common cancer in women worldwide. In Indonesia, the incidence rate of cervical cancer is 23.4 per 100,000 population with a mortality rate due to cervical cancer of 13.9 per 100,000 population. However, the coverage of early detection of cervical cancer as an initial step in preventing cervical cancer in Indonesia is still very low. The lack of early detection of cervical cancer is influenced by the lack of knowledge of women in reproductive age about cervical cancer and IVA examination. The purpose of this study is to determine the correlation between the level of knowledge on early detection of cervical cancer and IVA examination behavior in women of reproductive age at Puskesmas (Public Health Center) Sadang. This research method applied quantitative research with a Cross Sectional approach. The sample was taken using the Purposive Sampling method with a total of 96 respondents. The data collection tool used a questionnaire. Statistical tests employed the Chi-Square Test with a p-value of 0.013 ($\alpha < 0.05$); it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge about early detection of cervical cancer and the behavior of IVA examinations at Puskesmas Sadang. Based on the results, it is expected that Puskesmas Sadang will be more active in socializing the importance of IVA examinations to the community

Keywords: *Knowledge, Behavior, IVA*

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada wanita di seluruh dunia. Jumlah penderita 3,1% atau 604.127 jiwa dan angka kematian akibat kanker serviks 341.831 jiwa dari total kasus penderita kanker di dunia (1). Di Indonesia, tingkat kejadian kanker serviks adalah 23,4 per 100.000 penduduk, sementara rata-rata kematian karena penyakit ini adalah 13,9 per 100.000 penduduk. Kejadian kasus kanker serviks di Jawa Tengah pada tahun 2021, tercatat ada 1.545 kasus. Namun, pada tahun 2022, jumlah kasus tersebut meningkat menjadi 2.444, menunjukkan peningkatan sebesar 57,9% (2)

Pelaksanaan IVA sebagai langkah awal deteksi dini kanker serviks belum berjalan seperti yang diharapkan. Jumlah WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Jawa Tengah tahun 2021 yang dilaporkan sebanyak 33.116 WUS atau 0.6 persen dari perempuan usia 30-50 tahun. Persentase WUS ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan (10%) (3). Cakupan IVA yang rendah menyebabkan peningkatan kejadian kanker serviks. Lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosis kanker serviks tidak pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini sebelumnya (4).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya persepsi, sikap dan perilaku seseorang (over behavior). Persepsi, sikap dan perilaku yang didasari oleh kesadaran dan pengetahuan akan menghasilkan sebuah perilaku yang bertahan lama atau melekat pada individu tersebut. Seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap sesuatu, maka individu tersebut juga akan berperilaku atau menunjukkan partisipasi yang lebih positif terhadap hal tersebut (5).

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks yang masih sangat rendah serta keengganan untuk melakukan deteksi dini merupakan faktor utama yang menyebabkan banyak wanita di Indonesia datang ke fasilitas kesehatan ketika kanker serviks sudah berada pada stadium lanjut, yang membuatnya sulit untuk disembuhkan. Hanya sekitar 12% wanita di Indonesia yang paham tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks (6). Penelitian menunjukkan sebanyak 60,9% dari 110 WUS tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA (7). Masyarakat enggan melakukan deteksi dini kanker serviks karena merasa takut dan malu (6).

Kebijakan Pemerintah dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker serviks tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 tahun 2015, menyebutkan skrining kanker serviks dengan metode IVA test dilakukan minimal 5 tahun sekali dengan sasaran utama pada populasi beresiko yakni wanita menikah usia 30-50 tahun (8).

Kasus kanker leher rahim di Kabupaten Kebumen pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 0,3% dari tahun 2021. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sadang, Kecamatan Sadang, Kabupaten Kebumen pada bulan Juli 2023 terdapat 2552 sasaran pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Sadang"

2. METODE/PERANCANGAN/MATERIAL

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan cross sectional dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan IVA. Penelitian dilaksanakan

di Puskesmas Sadang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS di Puskesmas Sadang dengan jumlah sampel 2.552 orang. Sampel diambil dengan metode Purposive Sampling dengan jumlah 96 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner pengetahuan deteksi dini kanker serviks 24 soal dan kuesioner perilaku pemeriksaan IVA 2 soal yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Susanti 2018 dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul 2017".

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis melalui uji statistik univariat dan bivariat. Uji statistik menggunakan Uji Chi-Square. Etika penelitian yang dijalankan yaitu dengan menjamin kerahasiaan responden. Meminta persetujuan komisi etik agar penelitian ini dapat dilaksanakan dan lolos kelayakan tes etis. Penelitian ini telah mendapatkan surat Keterangan Layak Etik dengan No.3985/KEP-UNISA/IX/2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia muda	37	38.5
Usia produktif	52	54.2
Usia lanjut	7	7.3
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berada di kelompok usia produktif sebanyak 52 orang (54.2%), usia muda sebanyak 37 orang (38.5%), dan usia lanjut sebanyak 7 orang (7.3%).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu, usia, pendidikan dan pengalaman (9). Pada hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden pada rentang Usia Produktif yaitu sebanyak 52 (54,2%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Longulo, 2022 yaitu semakin cukup usia, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang maka, seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, hal ini berkaitan dengan pengetahuan serta pengalaman yang sudah didapat (10).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dasar	58	60.4
Lanjutan	38	39.6
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar sebanyak 58 orang (60.4%), pendidikan lanjutan sebanyak 38 orang (39.6%). Pendidikan sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (11). Jika dilihat dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden

adalah Pendidikan Dasar (SD, SMP) yaitu sebanyak 58 orang (60,4%), sehingga tingkat pengetahuan perempuan terhadap penyakit kanker serviks cukup dan hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang kanker serviks.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Bekerja	78	81.2
Bekerja	18	18.8
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 3 mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 78 orang (81,2%), bekerja sebanyak 18 orang (18,8%). Berdasarkan tabel 3 mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 78 orang (81.2%), bekerja sebanyak (18.8%). Pekerjaan adalah dimana lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (9). Dari hasil yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 78 (81,3%) responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Fauziah (2019) yang menyatakan bahwa pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pengalaman serta pengetahuan itu dapat diperoleh dari tempat seseorang tersebut bekerja (12). Sayangnya, kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang kanker serviks bisa menjadi masalah besar (13). Tanpa pemahaman yang cukup tentang faktor risiko, gejala awal, serta pentingnya deteksi dini kanker serviks, seorang ibu rumah tangga mungkin tidak sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Kondisi ini bisa diperparah oleh kesibukan sehari-hari, di mana prioritas terhadap kesehatan diri sering kali dikesampingkan demi mengurus kebutuhan keluarga (14).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Nulipara	13	13.5
Primipara	23	24.0
Multipara	60	62.5
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar reponden dengan paritas multipara sebanyak 60 orang (62,5%), Primipara sebanyak 23 orang (24,0%), Nulipara sebanyak 13 orang (13,5%). Saat melahirkan, serviks mengalami gesekan dan peregangan yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan. Selain itu, perubahan hormonal yang terjadi pada kehamilan ketiga dan seterusnya dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga memudahkan virus HPV menginfeksi serviks dan memicu pertumbuhan sel kanker (15).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	30	31.3
Cukup	39	40.6

Baik	27	28.1
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 5 mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 39 orang (40,6%), kurang sebanyak 30 orang (31,3%), baik sebanyak 27 orang (28,1%). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks yang masih sangat rendah serta keengganan untuk melakukan deteksi dini merupakan faktor utama yang menyebabkan banyak wanita di Indonesia datang ke fasilitas kesehatan ketika kanker serviks sudah berada pada stadium lanjut, yang membuatnya sulit untuk disembuhkan. Hanya sekitar 12% wanita di Indonesia yang paham tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks (9).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pemeriksaan IVA

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Pernah	71	74.0
Pernah	25	26.0
Total	96	100.0

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar perilaku responden tidak pernah melakukan pemeriksaan kanker serviks sebanyak 71 orang (74,0%), dan yang pernah sebanyak 25 orang (26,0%). Perilaku deteksi dini kanker serviks menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) di kalangan wanita usia subur (WUS) yang hampir seluruhnya belum pernah melakukan pemeriksaan ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap kesehatan reproduksi masih sangat rendah.

IVA sebagai metode yang sederhana dan terjangkau, merupakan salah satu cara efektif untuk mendeteksi adanya lesi prakanker serviks. Namun, data yang menunjukkan sebagian besar WUS tidak pernah melakukan deteksi dini menjadi indikasi kuat bahwa terdapat masalah dalam edukasi dan penyuluhan kesehatan yang menyeluruh (16). Ada beberapa alasan yang bisa menjelaskan mengapa WUS tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Pertama, minimnya informasi yang diterima oleh wanita usia subur mengenai pentingnya pemeriksaan IVA (17).

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks				Total		P value
	Tidak Pernah		Pernah		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	27	90.0	3	10.0	30	100.0	0,013
Cukup	23	59.0	16	41.0	39	100.0	
Baik	21	77.8	6	22.2	27	100,0	

Berdasarkan Tabel 7 mayoritas responden dengan pengetahuan kurang memiliki perilaku tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 27 orang (90,0%), pengetahuan cukup sebagian besar tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 23 orang (59,0%), dan pengetahuan baik sebagian besar tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 21 orang (77,8%).

Berdasarkan hasil Uji Chi-square didapatkan p-value 0,013 ($\alpha < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks metode IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Sadang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Realita (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kanker serviks dengan perilaku ibu-ibu dengan melakukan IVA atau pap smear di mana diperoleh p-value = 0,027 < 0,05, dan sejalan dengan penelitian Andera & Apriyani, (2023) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku Tes IVA di Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dengan hasil analisis diperoleh nilai P = 0,003 yang lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ (18-19).

Pengetahuan menjadi faktor yang penting untuk menentukan perilaku seseorang (Supini et al., 2024). Jika seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA maka tindakan untuk melakukannya secara rutin berjalan dengan baik dan sebaliknya jika seseorang memiliki pengetahuan yang rendah tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA maka tindakan untuk melakukannya secara rutin tidak akan berjalan (13).

Pengetahuan yang baik dapat memunculkan kesadaran untuk mengurangi resiko dengan melakukan pemeriksaan secara dini agar dapat ditemukan pada stadium awal. Pengetahuan yang baik harus di sertai dengan sikap yang baik agar memudahkan deteksi dini kanker serviks pemeriksaan IVA (21).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Sadang diperoleh data sebagian besar Wanita Usia Subur memiliki pengetahuan cukup sebesar 39 orang (40.6%). Perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Sadang diperoleh data sebagian besar Wanita Usia Subur tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 71 orang (74%). Terdapat hubungan pengetahuan deteksi dini kanker serviks terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Sadang dengan nilai p-value 0,013 (p-value = < 0,05).

Saran bagi WUS diharapkan meningkatkan akses informasi kesehatan melalui program yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan, dan media informasi terpercaya lainnya. Terutama informasi mengenai kanker serviks, pencegahan kanker serviks dan faktor resiko kanker serviks. Bagi Bidan diharapkan meningkatkan kemampuan konseling dan pemeriksaan, melalui pelatihan atau seminar kesehatan.

Bagi Puskesmas diharapkan lebih aktif dalam mensosialisasikan pentingnya pemeriksaan IVA kepada masyarakat. Diharapkan sosialisasi ini tidak digabung dengan acara yang lain, sehingga masyarakat lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan terkait deteksi dini kanker serviks dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan IVA dengan variabel yang berbeda dan desain yang berbeda (disarankan meneliti tentang motivasi dan sikap WUS).

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Globocan. (2020). Cervix Uteri. *World Health*, 86(445), 1–10. <https://doi.org/10.1159/000429173>
- (2) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Tren Morbiditas Kanker Serviks Dan Payudara Meningkat, Shinta : Ayo Ibu-Ibu, Jangan Takut Tes*. Jatengprov.Go.Id.

- (3) Dinkes, Jawa Tengah. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021*.
- (4) Prabowo, E., & Ni'mah, U. Z. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1385>
- (5) Setianingsih, E., Astuti, Y., & Aisyaroh, N. (2022). Literature Review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 17(1), 47–54. <https://doi.org/10.36911/Pannmed.V17i1.1231>
- (6) Susanti, I. D., Santoso, S., & Wahyuningsih, H. P. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pus Dalam Deteksi Dini Kanker Serviks Di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2017*. Politeknik Kementrian Kesehatan Yogyakarta.
- (7) Aprianti, A., Fauza, M., & Azrimaidalisa, A. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68. <https://doi.org/10.14710/jpki.14.1.68-80>
- (8) Rasyid, M. Z., & Maliani. (2018). Control Policy Of Cancer Through Implementation Of Iva Test (Acetic Acid Viasual Inspection) For Ca. Servik Screening In Banjarbaru. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 123–128.
- (9) Astuti, W. (2020). Efektifitas Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Sebagai Deteksi Dini Pra-Kanker Serviks Di Puskesmas Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(2), 78. <https://doi.org/10.30602/jkk.v6i2.578>
- (10) Longulo, O. J., Pont, A. V., Mangun, M., & Batmomolin, A. (2022). Early Detection Of Cervical Cancer By Visual Inspection With Acetic Acid (Via). *Napande: Jurnal Bidan*, 1(1), 58–64. <https://doi.org/10.33860/njb.v1i1.1044>
- (11) Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- (12) Hanifah, L., & Fauziah, A. N. (2019). Hubungan Antara Pendidikan Dan Penghasilan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Iva Tes. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 114. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i1.250>
- (13) Widjayanti, Y. (2021). Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Kesadaran Wus Terhadap Pemeriksaan Iva Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 95–101. <https://doi.org/10.31102/Darmabakti.2021.2.2.95-101>
- (14) Winarni, W. (2020). Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Ditinjau Dari Karakteristik Responden. *Gaster*, 18(1), 89. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i1.532>
- (15) Rahayu, D. S. (2019). *Asuhan Ibu Dengan Kanker Serviks*. Salemba Medika. Jakarta.
- (16) Febriana, R., Hermayanti, Y., & Mamuroh, L. (2021). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Karangmulya Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 171. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v21i1.692>
- (17) Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2019). Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 6(1), 027–034. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i1.art.p027-034>

- (18) Realita, F., Sutrisminah, E., & Sujati, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Motivasi Pemeriksaan Iva Pada Wanita Usia Subur : Literature Review: *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 6(8), 1509–1517. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V6i8.3514>
- (19) Andera, N. A., & Apriyani, M. T. P. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Untuk Melakukan Pemeriksaan Iva Di Desa Wonocatur. *Elisabeth Health Jurnal*, 8(1), 14–20. <https://doi.org/10.52317/Ehj.V8i1.505>
- (20) Supini, R., Sajalia, H., Studi Diii Kebidanan, P., & Hamzar Lombok Timur, Stik. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Test. *Prohealth Journal*, 21(1), 21–30. <https://doi.org/10.59802/Phj.2024211124>
- (21) Suwahyu, R., Septiani, N., Suganda, T., & Khoirul Huda, K. (2024). Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visualasam Asetat (Iva). *Sehati: Jurnal Kesehatan*, 4(1), 45–48. <https://doi.org/10.52364/Sehati.V4i1.50>